Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini, penulis menjawab rumusan masalah tentang cara memvisualisasikan karakter Elly melalui komposisi sinematik yang dibatasi oleh *framing*, komposisi, *angle*, *depth of field*, pemakaian lensa, dan pergerakan kamera.

Komposisi sinematik dapat dengan baik membantu visualisasi karakter apabila digunakan sesuai dengan keperluan atau visi. Setiap aspek pada komposisi sinematik dapat saling membantu apabila satu sama lain saling berkesinambungan dalam usaha mewujudkan satu visi dalam satu *shot*.

Framing merupakan hal pertama yang harus diperhatikan karena *framing* itu sendiri menentukan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan dalam penyampaian informasi kepada penonton. Hal yang kedua adalah komposisi yang merupakan tata letak penempatan arah perhatian pandangan penonton dalam sebuah *frame*. Salah satu alasan mengapa komposisi penting adalah karena hal tersebut mempengaruhi kontinuitas terhadap garis imajiner yang memperjelas urutan perjalanan cerita karakter dalam perspektif penonton. Ketiga adalah *angle* dimana pendistribusian kekuatan baik karakter satu ke karakter lainnya atau penonton dengan karakter. Berikutnya adalah *Depth of Field* atau yang biasa disebut *DOF* dimana kedalaman fokus *shot* mempengaruhi banyaknya asupan informasi yang pembuat film butuhkan untuk menegaskan pesan emosional dalam

Pilihan Komposisi..., Pratomo Hanindito, FSD UMN, 2014

satu *shot* kepada penonton. Pergerakan kamera juga berperan dalam memotivasi penonton sekaligus salah satu elemen penunjang visualisasi aksi karakter. Terakhir adalah penggunaan lensa khusus untuk mendapatkan format gambar khusus yang dapat memberikan efek khusus pada gambar.

Visi yang sudah penulis dapatkan dari sutradara dan *script* sesuai adegannya diterjemahkan kedalam visual berdasarkan komposisi sinematik. Orientasi perspektif akan penerapan komposisi sinematik dapat didasarkan pada cara pandang penonton melihat karakter, hubungan antar karakter, dan hubungan karakter dengan lingkungannya.

5.2 Saran

Setelah selesai melaksanakan Tugas Akhir ini, dilihat dalam kinerja dan kepuasan penulis, penulis menyarankan dalam pra produksi berkas-berkas konsep visual yang sudah jadi harus dengan baik dikomunikasikan dengan asisten sutradara. Hal ini ditujukan agar asisten sutradara dapat menyusun dengan baik *timeline* kerja dan penjadwalan agar pada saat produksi kinerja kru dapat lebih tertata dan tidak tergesa-gesa.

Diperlukan kehati-hatian dalam mengoperasikan *ballhead* yang terpasang pada *tripod* apabila hanya memiliki tongkat genggam yang pendek. Tongkat genggam yang pendek mengakibatkan sensifitas gerakan pada *ballhead* meningkat sehingga apabila ada sedikit saja gerakan pada tangan operator berakibat adanya *camera shake* pada gambar. Penulis menyarankan untuk memakai tongkat genggam yang lebih panjang dan dengan rutin melumasi sendi

Pilihan Komposisi..., Pratomo Hanindito, FSD UMN, 2014

ballhead. Sebaiknya operator kamera menggenggamnya dengan tenaga seminim mungkin. Menggenggam tongkat genggam terlalu kuat dapat menghasilkan *camera shake* dan inkonsistensi kecepatan gerakan pada pergerakan kamera.

Pilihan Komposisi..., Pratomo Hanindito, FSD UMN, 2014